

**PERAN LPP TVRI KALIMANTAN BARAT SEBAGAI GATEKEEPER
DALAM PENYEBARAN INFORMASI**

***ROLE OF WEST KALIMANTAN LPP TVRI AS A GATEKEEPER IN THE
DISSEMINATION OF INFORMATION***

Arifuddin

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Medan
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
Jalan Tombak No. 31 Medan (20222)
arif012@kominform.go.id

Diterima : 14 April 2016

Direvisi : 4 Mei 2016

Disetujui : 10 Juni 2016

ABSTRACT

Border problem is a national crucial issue because it considers integrity and supremacy of the nation. TVRI role as information gatekeeper in border area should be able to be a media that unite our nation. The purpose of this research is to describe how LPP TVRI in West Kalimantan role in spreading information. Method in this research is survey with qualitative approach, data collecting through observation, questionnaire and library research. Sample of this research is 59.339 in Sambas and Entikong using Taro Yamane with 400 samples. Technique data analysis using SPSS. The result of this research indicates 111 (27,9%) who watched TVRI in a week, 287 respondents (71,6%) did not watch in a week because the broadcast can not be reached, the programme is not interesting, the broadcast is not clear. LPP TVRI in West Kalimantan role as information gatekeeper in border area in charge to give educated and qualified programme. LPP TVRI in West Kalimantan still has social control and has the capability to develop nationality in the middle of foreign media that come freely in border area.

Keywords: LPP TVRI in West Kalimantan, Gatekeeper, Information

ABSTRAK

Masalah perbatasan merupakan masalah krusial nasional karena menyangkut kedaulatan dan keutuhan bangsa. Peran TVRI sebagai *gatekeeper informasi* di wilayah Perbatasan dalam menjalankan fungsinya diharapkan mampu mendorong upaya pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya, dan jati diri bangsa serta mampu menjadi media persatu bangsa. Penelitian tentang Peran LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai *gatekeeper* dalam penyebaran informasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LPP-TVRI Kalimantan Barat sebagai *Gatekeeper* dalam penyebaran informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, koesioner dan library research. Populasi penelitian berjumlah 59.339 jiwa pada 2 (dua) lokasi penelitian yaitu kabupaten Sambas dan Entikong. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Taro Yamane, dengan jumlah sampel sebanyak 400 orang. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah hasil olahan koesioner kemufdian diinput melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 111 (27.9%) yang menonton siaran TVRI dalam seminggu terakhir, sebanyak 287 responden (71,6%) yang tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini, dengan alasan karena tidak terjangkau siarannya, tidak menarik siarannya, siarannya hilang timbul timbul/tidak bagus siarannya. Peran LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai *gatekeeper informasi*

di wilayah perbatasan LPP-TVRI Kalimantan Barat dituntut untuk menyajikan tayangan yang mendidik dan berkualitas. Kontrol Sosial masih dimiliki oleh LPP TVRI Kalimantan Barat. Begitu halnya peran LPP TVRI Kalimantan Barat juga masih memiliki dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam terpaan media asing yang masuk secara bebas ke daerah perbatasan.

Kata Kunci : LPP TVRI Kalbar, *Gatekeeper*, Informasi

PENDAHULUAN

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP-TVRI) Kalimantan Barat secara umum tidaklah terlepas dari sejarah TVRI secara Nasional, yang tujuan pendiriannya adalah untuk menyebarkan informasi, mencerdaskan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, menjaga stabilitas nasional serta menjaga pertahanan dan keamanan wilayah Republik ini. Sejarah babak baru TVRI di Kalimantan Barat dimulai lagi pada Tahun 1997 dan pada akhirnya berubah menjadi LPP-TVRI melalui PP No. 13 Tahun 2005 yang langsung bertanggungjawab kepada Presiden tidak lagi di bawah Kementerian.

Sebagai LPP-TVRI Kalimantan Barat dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari perannya dalam penyebaran informasi yang sifatnya konten lokal dan strategis karena jangkauan dan frekuensinya dapat diterima di daerah perbatasan, terdepan dan terluar. Peran LPP-TVRI Kalimantan Barat untuk menyebarkan informasi, hiburan yang sehat dan edukasi bagi masyarakat perbatasan, dalam konteks mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berfungsi sebagai perekat sosial atau pemersatu integrasi bangsa. Selain itu, peran LPP-TVRI Kalimantan Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi sebagai kontrol sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Dalam proses perjalanan sebuah pesan dari sumber media massa kepada penerimanya, *gatekeeper* ikut terlibat didalamnya. Istilah

gatekeeper pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relation* (1974) (dalam Nurudin, 2009). Fungsi utamanya adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. *Gatekeeper* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan berkualitas atau tidaknya informasi yang akan disebarkan yang berfungsi memberikan pelayanan penyebaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, menjaga citra positif bangsa di dunia internasional serta dipastikan memiliki jiwa nasionalisme menjadi lebih tinggi.

Informasi yang sampai pada khalayak merupakan informasi yang telah diseleksi terlebih dahulu oleh *gatekeeper* dalam suatu organisasi media massa. Khalayak dalam komunikasi massa adalah publik atau pemirsa yang bersifat heterogen dimana mereka telah menerima informasi yang disebarkan oleh media massa (Bungin, 2008). *Gatekeeper* atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang adalah orang yang berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa.

Gatekeeper ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Menurut Bittner *Gatekeeper* adalah individu-individu atau sekelompok orang-orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa (Nurudin, 2003). *Gatekeeper* dalam media antara lain reporter, editor, pemimpin redaksi, KPI, dan

lembaga-lembaga terkait. Semakin kompleks system media massa semakin banyak pula palang pintu yang harus dilalui. *Gatekeeper* menentukan kualitas dari informasi yang akan disebarkan juga mempertimbangkan baik buruknya dampak yang akan ditimbulkan dari informasi tersebut.

Daerah perbatasan Kalimantan Barat merupakan garda terdepan pertahanan negara ini. Masalah perbatasan merupakan masalah krusial nasional karena menyangkut kedaulatan dan keutuhan bangsa. Jika ditelusuri lebih mendalam, separatisme ada dikarenakan kecemburuan dan merasa tidak diperhatikan oleh Pemerintah Pusat. Salah satunya karena informasi dari Pusat tak dapat dijangkau sampai ke perbatasan, sehingga muncul perasaan tidak diperhatikan, dianaktirikan, dan mudah terprovokasi. Padahal seperti rakyat Indonesia lainnya, masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan juga berhak mendapatkan haknya, yaitu memperoleh informasi, pendidikan, hiburan baik melalui radio maupun televisi.

Daerah perbatasan laut dan darat dengan negara tetangga yang di khawatirkan dapat terkontaminasi dengan siaran-siaran Malaysia yang dapat sedikit demi sedikit berdampak kepada perilaku dan budaya bangsa, kedaulatan dan ideologi NKRI. Jika kondisi masyarakatnya tidak dijamin dengan informasi dari negaranya sendiri dan justru mereka lebih banyak menikmati informasi dari negara asing, ini bisa menjadi ancaman serius bagi pertahanan nasional.

Permasalahan lain, seringkali masyarakat Kalimantan Barat menyaksikan dan mendengar siaran asing tersebut, membuat masyarakat di daerah perbatasan jadi lebih mengenal lagu kebangsaan negara tetangga ketimbang lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Pertahanan daerah perbatasan bukan hanya milik militer atau TNI tetapi juga milik publik. Jika masyarakat di daerah perbatasan mendapatkan informasi secara penuh dari negaranya, bisa dipastikan rasa memiliki atau nasionalismenya dan bela negaranya pun akan menjadi lebih tinggi.

Itulah sebabnya peran LPP-TVRI Kalimantan Barat menjadi begitu penting dan bahkan diamanatkan dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Kominfo 2015-2019 di bidang politik dan komunikasi dimana salah satu strateginya adalah mampu menyediakan konten publik berkualitas untuk meningkatkan kecerdasan dan pengembangan kepribadian bangsa dan lingkungan sosialnya khususnya di wilayah perbatasan. LPP-TVRI Kalimantan diharapkan dapat berperan aktif sebagai *gatekeeper* (penjaga gerbang) dalam penyebaran informasi di wilayah perbatasan darat dan laut.

Banyak penelitian terdahulu terkait soal peran Lembaga Penyiaran Publik RRI dan TVRI, salah satunya penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jateng (Priyono, 2010). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi masyarakat menilai baik bahwa program siaran TVRI Jateng memiliki materi acara yang bermanfaat bagi masyarakat dan menyajikan tayangan yang seimbang baik untuk informasi politik, sosial budaya maupun ekonomi.

Penelitian lainnya, yaitu : Peran TVRI Kalimantan Timur Sebagai Alat Kontrol Sosial Melalui Program Acara Benua Etam Edisi Budaya Tradisional (Nurhaeni, 2014). Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Program acara tersebut dikemas menjadi sebuah opera yang berlatarkan kerajaan, tujuan program

acara tersebut selain menghibur tetapi juga untuk menghimbau, memberikan saran, serta kritikan kepada masyarakat dan pemerintah. Selain menghibur program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional juga terkandung 4 (empat) unsur fungsi pers sebagai kontrol sosial yang terkandung makna demokratis.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran LPP-TVRI Kalimantan Barat sebagai *gatekeeper* dalam penyebaran informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kementerian Kominfo dan LPP-TVRI Kalimantan Barat dalam pembuatan kebijakan-kebijakan khususnya tentang penyiaran di wilayah perbatasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode survei. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif.

Dalam penelitian survei ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Lokasi penelitian meliputi Kabupaten Sambas dan Kabupaten Entikong

yang merupakan daerah perbatasan laut dan darat di Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berada di lokasi Kabupaten Sambas dan Kabupaten Entikong berjumlah 59.339 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 Provinsi Kalimantan Barat. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan rumus Taro Yamane berjumlah 400 responden (Hamidi, 2007). Teknik penentuan jumlah sampel pada masing-masing lokasi penelitian dilakukan secara kuota (*quota sampling*) ditetapkan dengan jumlah 200 responden pada masing-masing lokasi (Kriyantono, 2007). Teknik penetapan sampel untuk data kuantitatif yang dilakukan adalah *non probability sampling* dengan cara *accidental sampling* (Sugiyono, 2002). Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah hasil perolehan data melalui kuesioner kemudian diinput dalam SPSS. Data digambarkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data dari lapangan kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi tabel tunggal kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan cara analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dihimpun melalui analisis distribusi dan persentase secara sederhana pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 398 responden (99,5%) menyatakan menonton siaran Televisi dalam waktu 6 bulan terakhir ini dan hanya 2 responden (0,5%) yang tidak menonton siaran Televisi dalam waktu 6 bulan terakhir ini. Hal ini menunjukkan Televisi masih merupakan media yang berperan dalam penyampaian arus informasi dan atau memberi

informasi menjadi sarana pendidikan serta hiburan pada masyarakat Kalimantan Barat. Responden yang menonton siaran TVRI dalam satu minggu terakhir ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Responden Yang Menonton Siaran Televisi Dalam Waktu 6 Bulan Terakhir ini

Responden Yang Menonton Siaran Televisi Dalam Waktu 6 Bulan Terakhir	F	%
Ya	398	99.5
Tidak	2	0.5
Total	400	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Responden Yang Menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini

Menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini	F	%
Ya	111	27.9
Tidak	287	71.6
Total	398	99.5

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2, responden yang Menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini, berdasarkan Tabel diatas, sebanyak 111 responden (27,9%) yang menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini. sebanyak 287 responden (71,6%) yang tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini. Persaingan ketat dalam industri penyiaran membuat LPP TVRI Kalimantan Barat harus memacu kreatifitas dan kualitas siaran agar mendapatkan kembali penontonnya. Karena sejak kehadiran televisi-televisi swasta tidak dapat dipungkiri bahwa khalayak telah tersegmentasi dalam memperoleh informasi. Alasan Responden Tidak Menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Alasan Responden Tidak Menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini

Alasan	F	%
Tidak Terjangkau Siarannya	101	25.3
Tidak Menarik Siarannya	154	38.5
Tidak Sempat Menonton	16	4.0
Lainnya..(siaran hilang timbul, sinyal kurang bagus)	16	4.0
Total	287	71.8

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan dari 287 responden yang tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir ini dengan alasan yang berbeda. Sebanyak 154 responden (38,5%) alasan tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir adalah tidak menarik siarannya. Sebanyak 101 responden (25,3%) alasan tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir adalah tidak terjangkau siaran TVRI. Hal lain alasan tidak menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir dikarenakan tidak sempat menonton sebanyak 16 responden (4%) dan lainnya seperti siaran hilang timbul atau sinyal kurang bagus sebanyak 16 responden (4%). Artinya, LPP-TVRI Kalimantan Barat dituntut untuk penyebaran informasi dan menyajikan tayangan yang berkualitas, mendidik dan berada di hati khalayaknya yang cenderung terkotakkan karena sistem rating yang menjadikan ukuran keberhasilan suatu program. Cara menangkap siaran TVRI ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Cara menangkap Siaran TVRI

Cara menangkap Siaran TVRI	F	%
Antena UHF/VHF	2	0.2
Antena Parabola	84	75.8
Televisi Berlangganan	26	24.0
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 84 responden (75,8%) menyatakan Cara menangkap Siaran TVRI melalui Antena Parabola, sebanyak 26 responden (24,0%) menyatakan Cara menangkap Siaran TVRI

melalui Televisi Berlangganan dan hanya 2 responden (0,2%) yang menyatakan cara menangkap Siaran TVRI melalui Antena UHF/VHF. Antara kurun waktu 1992 sampai 1995 Kalimantan Barat telah berupaya mendirikan pemancar-pemancar yang menjadikan Nanga Tepuai, Nanga Badau, Senaning, Serimbu, Sukadana dan Bengkayang dapat menerima siaran LPP-TVRI Kalimantan Barat. Tujuan menonton siaran TVRI ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tujuan Menonton Siaran TVRI

Tujuan Menonton TVRI	F	%
Mendapatkan Informasi	75	63.5
Mendapatkan Hiburan	10	12.0
Mendapatkan Edukasi	26	24.5
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 5 menunjukkan dari 111 responden yang menonton siaran TVRI dalam 1 minggu terakhir diperoleh sebanyak 75 responden (63,5%) tujuan menonton siaran TVRI untuk mendapatkan Informasi, sebanyak 26 responden (24%) tujuan menonton untuk mendapatkan hiburan dan sebanyak 10 responden (12%) tujuan menonton untuk mendapatkan edukasi. Artinya, LPP-TVRI Kalimantan Barat belum maksimal dalam menjalankan tujuan berdirinya TVRI yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Program acara unggulan LPP-TVRI Kalimantan Barat masih dominan penyebaran informasi berita seperti Dalam Berita, Dinamika Kalbar, Kalbar Terkini, Suara Kalbar dan lainnya. Lamanya menonton TVRI ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan lamanya menonton siaran TVRI dalam sehari adalah diperoleh sebanyak 81 responden (73,1%) menonton siaran Televisi berkisar 1-2 jam, sebanyak 23 responden (21,7%) menonton siaran Televisi berkisar < dari 1 jam, dan

sebanyak 7 responden (5,2%) menonton siaran Televisi berkisar > dari 2 jam. Pada saat ini, LPP-TVRI Kalimantan Barat telah menjadi TV Publik dan telah melakukan siarannya 4 jam setiap harinya yakni dari pukul 15:00 WIB sampai 19:00 WIB dengan variasi program acara meliputi penyebaran informasi pendidikan, seni budaya, hiburan, olahraga maupun keagamaan. Pandangan responden tentang peran LPP TVRI sebagai *Gatekeeper* yang memiliki fungsi kontrol sosial ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 6. Lamanya Menonton TVRI Dalam 1 (satu) hari

Lamanya Menonton TVRI Dalam 1 hari	F	%
< dari 1 jam	23	21.7
1-2 jam	81	73.1
> dari 2 jam	7	5.2
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 7. Peran LPP TVRI sebagai *Gatekeeper* yang Memiliki Fungsi Kontrol Sosial

Pernyataan	Kontrol Sosial	
	F	%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-ragu	25	22.5
Setuju	57	53.3
Sangat Setuju	29	24.2
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 7 menunjukkan LPP TVRI Kalimantan Barat dalam menjalankan perannya sebagai *Gatekeeper* yang berfungsi Kontrol Sosial sebanyak 57 responden (53,3%) menyatakan setuju dan sebanyak 29 responden (24,2%) menyatakan sangat setuju. Artinya peran LPP-TVRI Kalimantan Barat masih memiliki kontrol sosial akibat efek yang ditimbulkan dari acara program LPP-TVRI Kalimantan Barat tersebut sehingga terciptanya ketertiban masyarakat di perbatasan.

Pandangan responden tentang Peran LPP TVRI sebagai *Gatekeeper* Berfungsi Pemersatu Bangsa ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Peran LPP TVRI sebagai *Gatekeeper* Berfungsi Pemersatu Bangsa

Pernyataan	Pemersatu Bangsa	
	F	%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-ragu	40	37.1
Setuju	43	41,2
Sangat Setuju	23	21,7
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Tabel 8 menunjukkan LPP TVRI Kalimantan Barat dalam menjalankan perannya sebagai *Gatekeeper* yang berfungsi Pemersatu Bangsa sebanyak 43 responden (41,2%) menyatakan setuju dan sebanyak 23 responden (21,7%) menyatakan sangat setuju. Artinya peran LPP TVRI Kalimantan Barat masih melayani kebutuhan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain dalam konteks mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berfungsi sebagai pemersatu integrasi bangsa.

Tabel 9 menunjukkan LPP-TVRI Kalimantan Barat dalam menjalankan perannya sebagai *Gatekeeper* yang berfungsi Memiliki Jiwa Nasionalisme sebanyak 33 responden (24,3%) menyatakan setuju dan sebanyak 34 responden (33,0%) menyatakan sangat setuju. Artinya peran LPP-TVRI Kalimantan Barat masih memiliki dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam terpaan media asing yang masuk secara bebas ke daerah perbatasan.

Tabel 9. Peran LPP TVRI sebagai *Gatekeeper* Berfungsi Memiliki Jiwa Nasionalisme

Pernyataan	Memiliki Jiwa Nasionalisme	
	F	%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-ragu	44	42.7
Setuju	33	24.3
Sangat Setuju	34	33.0
Total	111	100.0

Sumber : Data diolah

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa LPP-TVRI Kalimantan Barat masih diminati masyarakat dan telah menjalankan tugasnya sebagai media untuk membangun citra bangsa dan media kontrol sosial yang dinamis, namun masih kurangnya informasi yang sesuai kebutuhan khalayak, kurangnya program yang beragam, program acara lokal kurang berkualitas dan penyajian yang selalu monoton sehingga masyarakat perbatasan lebih cenderung menonton siaran televisi dari luar atau negara tetangga.

Peran RRI dan TVRI untuk melayani kebutuhan akan informasi, hiburan dan edukasi bagi masyarakat perbatasan, dalam konteks mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum mampu memberikan hiburan yang seharusnya lebih dominan daripada media lain. Namun faktor terpenting yang harus dipertimbangkan adalah sifat lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial harus menjadi bahan pertimbangan utama.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPP-TVRI Kalimantan Barat masih diminati masyarakat dan telah menjalankan tugasnya sebagai media untuk membangun citra bangsa dan media kontrol sosial yang dinamis, namun masih kurangnya informasi yang sesuai kebutuhan khalayak,

kurangnya program yang beragam, program acara lokal kurang berkualitas dan penyajian yang selalu monoton sehingga masyarakat perbatasan lebih cenderung menonton siaran televisi dari luar atau negara tetangga.

Peran RRI dan TVRI untuk melayani kebutuhan akan informasi, hiburan dan edukasi bagi masyarakat perbatasan, dalam konteks mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum mampu memberikan hiburan yang seharusnya lebih dominan dari pada media lain. Namun faktor terpenting yang harus dipertimbangkan adalah sifat lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial harus menjadi bahan pertimbangan utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran LPP-TVRI Kalimantan Barat sebagai *Gatekeeper* dalam penyebaran Informasi dan edukasi untuk kepentingan khalayak masih tinggi minat khalayak di daerah perbatasan khususnya Kalimantan Barat. Namun masih sangat diharapkan dalam memberikan hiburan yang bervariasi dan berkualitas serta tidak monoton yang seharusnya lebih dominan daripada media sehingga dapat menarik minat yang tinggi pada masyarakat untuk mengkonsumsinya. Peran LPP-TVRI Kalimantan Barat masih memiliki fungsi kontrol sosial akibat efek yang ditimbulkan dari acara LPP-TVRI Kalimantan Barat tersebut sehingga terciptanya ketertiban masyarakat di perbatasan. LPP-TVRI Kalimantan Barat dalam melayani kebutuhan bagi masyarakat perbatasan masih dipercaya untuk konteks mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berfungsi sebagai pemersatu integrasi bangsa. Begitu halnya peran LPP-TVRI Kalimantan Barat masih memiliki dan menumbuhkan jiwa

nasionalisme dalam terpaan media asing yang masuk secara bebas ke daerah perbatasan.

Keberadaan LPP-TVRI Kalimantan Barat di wilayah perbatasan Kalimantan Barat harus semakin diperkuat. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah untuk menambah kekuatan transmisi pemancar, perlu peningkatan sarana dan prasarana untuk memperluas daya jangkauan siaran dan mutu siaran pada LPP-TVRI Kalimantan Barat tersebut. Peran LPP-TVRI Kalimantan Barat sebagai *gatekeeper* dalam penyebaran informasi di wilayah perbatasan, perlu adanya peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Adanya Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen atau Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah baik pusat maupun daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Stasiun LPP TVRI Kalimantan Barat, dan semua Informan dari Kabupaten Sambas dan Entikong, Kepala Balai Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Medan Bapak Drs. Irbar Samekto, M.Si, juga kepada Prof. DR. Suwardi Lubis, Prof. DR. Syukur Kholil, Prof. DR. Yusnadi sebagai mitra bestari yang begitu banyak memberikan masukan dan informasi, sehingga tulisan ini bisa tersusun sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2010). *Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2010*. Kalimantan Barat : Badan Pusat Statistik Provinsi.

Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Hamidi. (2007). *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM

Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Nurhaeni. (2014). *Peran TVRI Kalimantan Timur Sebagai Alat Kontrol Sosial Melalui Program Acara Benua Etam*

Edisi Budaya Tradisional.
ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Nurudin. (2003). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia

Priyono, S. (2010) *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jateng*. Tesis, Semarang : Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta

